

[illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Artinya :

Dari hadits tersebut sudah sangat jelas bahwa apabila ada kemungkaran maka harus segera di cegah. Sebagaimana kasus siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada penelitian ini. Maka ketika salah satu guru mengetahui siswanya melakukan pelanggaran, maka segera di tindak dan di rujuk pada lembaga Bimbingan dan Konseling.

Salah satu tujuan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK ini adalah untuk membentuk budi pekerti atau akhlak dan juga kepribadian siswa yang baik agar pergaulannya dengan lingkungan sosial dapat membawa

yang seharusnya tidak boleh dibawa ke sekolah. Dan apabila terdapat benda-benda yang di larang oleh sekolah ketahuan oleh perazia maka benda-benda tersebut akan di sita oleh pihak sekolah. Razia bulanan ini dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan bekerja sama dengan tim Tata-tertib dan Ikatan Pelajar Muhammmadiyah (IPM). Razia ini dilakukan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu, sehingga para siswa tidak akan sempat untuk menyembunyikan benda-benda yang sekiranya dapat terazia. Pelaksanaan razia ini dilakukan ketika saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Tim razia sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada wali kelas. Setelah adanya kerjasama antara tim razia dengan guru kelas maka tim razia langsung memeriksa seluruh barang-barang yang ada di dalam tas maupun di dalam saku para siswa.

Dalam hal ini Konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang timbul dan berupaya untuk mencegahnya agar siswa tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang berkepanjangan, selain dari pada itu dengan teknik yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling ini juga dapat mengantisipasi dalam rangka mengembangkan *self control* siswa agar mampu mengendalikan dirinya terhadap perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat di sekolah, yaitu dengan adanya razia yang di lakukan oleh pihak sekolah.

2. Razia Langsung

Razia langsung disini artinya adalah razia yang dilakukan secara mendadak ketika banyak guru-guru kelas yang melapor bahwa di kelas para siswa banyak yang bermain *handphone* pada saat KBM berlangsung. Setelah adanya laporan ini guru-guru kelas dan tim tata tertib serta tim IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) langsung bertindak melakukan razia mendadak di setiap kelas. Sama seperti pelaksanaan razia bulanan bahwa tidak boleh ada siswa yang mengetahui jika akan diadakan razia mendadak. Jika ada salah satu siswa yang mengetahui bahwa akan diadakan razia dadakan, dikhawatirkan siswa tersebut akan menyebarkan informasi kepada teman-teman lainnya, sehingga siswa dapat kesempatan untuk menyembunyikan barang-barang yang akan dirazia. Biasanya razia ini dilaksanakan ditengah KBM berlangsung. Tim perazia sebelumnya juga meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas yang sedang mengajar pada saat itu. Perazia juga memeriksa laci-laci dan tas setiap siswa satu persatu untuk mengambil semua *handphone* yang di bawanya. *Handphone* hanya boleh diambil pada saat pulang sekolah di ruangan BK, dan jika ditemukan di dalam *handphone* terdapat gambar maupun video porno, maka siswa yang memiliki *handphone* tersebut di panggil dan ditangani oleh guru BK, serta dalam pengambilannya pun diambil oleh orang tua. Kemudian ada pengarahan dan jika sudah ada peringatan kembali terulang lagi,

Kekhawatiran dari pihak sekolah adalah ketika para siswa di kelas hanya mementingkan untuk bermain-main *handphone* saja dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas, maka akan berpengaruh terhadap prestasi dan semangat belajarnya akan menurun. Walaupun tidak semuanya seperti itu.

Dengan metode razia ini ternyata sangat efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada diri siswa. Siswa sangat merasakan ketidaknyamanan ketika membawa *handphone* ke sekolah. Dengan metode ini *self control* siswa akan semakin tertanam, karena siswa mulai bisa menahan dirinya dalam membawa *handphone* ke sekolah. Selain akan mendapat *punishment* siswa juga akan lebih bisa mengatur dirinya agar tidak mendapatkan *punishment* dari pihak sekolah. Dengan demikian metode razia di setiap kelas dapat membantu menumbuhkembangkan *self control* siswa yang sebenarnya sudah ada pada diri siswa.

b. Metode Bimbingan Pengarahan (*Directing*)

b. Metode Surat Perjanjian

Metode surat perjanjian merupakan metode membuat surat perjanjian yang dituliskan oleh siswa yang melakukan pelanggaran itu sendiri. Siswa wajib menulis surat perjanjian sesuai dengan dengan pelanggaran yang dilakukannya. Surat perjanjian ini diserahkan kepada guru kesiswaan (tata tertib) kemudian diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Surat perjanjian digunakan sebagai jaminan jika suatu saat melanggar kesalahan yang sama maka siswa akan di tindak sesuai dengan isi surat perjanjian yang siswa tulis sendiri. Tujuan metode ini adalah menghindarkan siswa dari tindakan yang negatif dan merugikan dirinya sendiri.

[illegible][illegible][illegible][illegible]

c. Tertanamnya Hidup Disiplin dan Patuh Pada Peraturan Sekolah

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membiasakan kedisiplinan ditingkat sekolah khususnya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, adalah sebagai berikut :

- 1) Para remaja masih memerlukan bimbingan secara kontinu
- 2) Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain kejujuran, ketepatan waktu, dan diperlukan pengawasan yang ketat.
- 3) Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu dibutuhkan pemupukan kedisiplinan, disiplin diri melalui melalui antara lain disiplin belajar, patuh

pada peraturan, dan ketegasan para pendidik maupun teladan mereka yaitu para guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Dari berbagai analisis yang dikemukakan diatas, maka untuk melihat keberhasilan konselor dalam mengatasi *self control* siswa yang lemah adalah dengan melihat kasus di lapangan. Metode yang dilakukan konselor (guru BK) dapat dikatakan berhasil maka dilihat dari besarnya atau banyaknya siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah berkurang. Dan tujuan BK di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dapat tercapai, dengan melihat keberhasilannya yaitu berkurangnya kasus pelanggaran tata tertib di sekolah, yaitu dari 20 kasus siswa menjadi 4 kasus siswa selama 3 periode pembelajaran. Dan tentunya siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah tidak lagi melanggar, dan dalam hal ini metode BK yang diberikan kepada siswa berhasil dan dapat menumbuh kembangkan *self control* siswa yang lemah.